**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dengan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai sentralisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dan perbedaan dengan sistem pendidikan nasional dengan bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, historis, dan kultural berciri khas.

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan dan sekaligus merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pendidikan merupakan posisi strategis dalam segala segi pembangunan bangsa khususnya pada upaya pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan menejemen proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Sehingga Sistem pendidikan nasional yang telah dibangun selama ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global. Hal ini berarti pembangunan manusia Indonesia seutuhnya belum tercapai sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena, manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar.

1

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efsien.Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementrian Pendidikan Nasional.

Bafadhal (2004) Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efsien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan sisa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai padapenilaian pembelajaran.Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik.sehingga dengan demikian pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan, mengarahkan, serta mengeealuasipembelajaran yang dilakukan.

Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukantujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. oleh karena itulah, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan.

Pada pelaksanaan kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagaisumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai. Pada kegiatan mengendalikan mengarahkan dan pembelajaran, pendidik melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat di awal dalam perangkat pembelajaran, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian mengevaluasi dan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Dalam kegiatan menilai itu lah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untukmeningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. melalui kegiatanmengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.

Senyatanya, manajemen pembelajaran merupakan bagian pentingdalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain, penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, dan rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, selain rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif tentunya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah menyusun rencana strategis pembangunan pendidikan jangka panjang untuk periode 2005-2025 yang terangkum dalam tiga pilar kebijakan pendidikan. Pertama, pemerataan dan perluasan akses pendidikan. Kedua, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing keluaran pendidikan. Ketiga, peningkatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik pendidikan.

Mukhtar & Iskandar (2009:16), Dapartemen Pendidikan Nasional Tahun 2015 berupaya untuk menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif sejalan dengan visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan beribawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (peserta didik), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.

Usaha manajemen pembelajaran, guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila *Pertama;* diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam Proses Belajar Mengajar. *Kedua;* diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. *Ketiga;* dikuasainya berbagai strategi, pendekatan, metode dan teknik dalam pembelajaran dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana, suatu pendekatan tersebut digunakan.

Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan, realita kinerja sekolah tersebut dalam mengelola pendidikan dapat lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Manajemen pembelajaran dipandang sebagai tugas guru yang dapat membantu para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengelolah pendidikan dan pengajaran di sekolah, tanpa hal tersebut tidak mungkin proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efesien serta mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan observasi awal pada Sekolah Dasar Negeri 26 Pattene Kota Palopo, merupakan salah satu sekolah berprestasi di bidang Akademik di Kota Palopo, sekolah tersebut memiliki siswa yang aktif di karenakan banyak peserta didik yang mengikuti lomba cerdas cermat, olimpiade sains matematika dan porseni, sekalipun yang meraih juara hingga tingkat Nasional pada tahum ajaran 2014/2015, Selain itu sekolah ini mempunyai kelas keunggulan mulai dari kelas 4, 5 dan 6. Kelas unggulan tersebut peserta didiknya berasal dari beberapa sekolah yang berada dalam satu kecamatan. Berdasarkan nilai ujian nasional sekolah ini berada pada peringkat 3 se-kota Palopo, ini terbukti dengan banyaknya alumni yang diterima di sekolah lanjutan yang unggulan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai pendidikan di sekolah tersebut. Tantangan tentang efektifitas pembelajaran sebagai tuntunan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pembelajaran. Peran guru sebagai pelaksana pendidikan pembelajaran sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan.

Menindak lanjuti penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Rimah Nurlilah (2005) yang dilakukan di SMKN 3 Makassar, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa “Perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan silabus/RPP sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran guru-guru melakukan kegiatan menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan, dalam aspek evaluasi guru-guru mengelola hasil evaluasi dari proses belajar mengajar”.

Faktor yang mempengaruhi prestasi siswa tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah guru memegang peranan penting sebagai orang yang menyampaikan dan memberikan materi pelajaran kepada siswa.

Berdasarkan masalah tentang pentingnya manajemen pembelajaran di sekolah tersebut. Olehnya itu, penulis mengangkat judul “ Studi Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 26 Pattene Kota Palopo”.

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 26 Pattene Kota Palopo?
2. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 26 Pattene Kota Palopo?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 26 Pattene Kota Palopo?
4. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 26 Pattene Kota Palopo?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 26 Pattene Kota Palopo.
2. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 26 Pattene Kota Palopo.
3. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 26 Pattene Kota Palopo.
4. Untuk mendiskripsikan evaluasi pembelajarandi Sekolah Dasar Negeri 26 Pattene Kota Palopo.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
2. Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi bahan referensi, khususnya di bidang manajemen pembelajaran.
3. Sebagai pengembangan kajian teoritis bagi penulis untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh bagi peneliti selanjutnya.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah,sebagai bahan masukan dalam pengembangan profesional sekolah, terkhusus pada manajemen pembelajaran.
6. Bagi para guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajarnya.
7. Bagi penulis, sebagai bahan persyaratan dalam penyelesaian studi.